Pesona Jelekong, Kampungnya Seribu Seniman

Oleh: Bobby Agung Prasetyo

***Letaknya terbilang jauh dari pusat kota, memakan waktu sekitar dua jam. Namun jika sudah tiba di sana, tak sedikit yang terpukau dengan pemandangannya. Sambutan penduduk yang sibuk melukis di atas kanvas, memahat kayu, serta pajangan hasil karya seninya, menjadi daya pikat tersendiri bagi kampung ini. Seperti apakah Jelekong?***

Bertempat di Jln. Raya Laswi, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jelekong merupakan nama kampung yang mayoritas penduduknya adalah seniman. Bukan tanpa alasan, mengapa desa yang awalnya bernama Keswadayaan Majalaya ini dipenuhi orang dengan mata pencaharian serupa. Sejarah menyebutkan, pada 1871 Jelekong disambangi oleh seorang pelukis handal pada saat zamannya, Odin Rosidin. Guna melestarikan seni rupa, ia pun mengajarkan cara melukis dan memahat pada warga setempat.

Dua fokus kesenian yang dikembangkan di Jelekong adalah melukis dan membuat kerajinan wayang golek. Warganya pun dibebaskan untuk ambil fokus di salah satu kegiatan tersebut. Asep Subarnas contohnya, pria paruh baya ini memilih untuk menjadi pelukis sebagai jalan hidupnya. “Kebanyakan pelukis di sini otodidak. Saya pun begitu karena memang sudah suka,” ucap Asep yang mulai menekuni seni lukis selepas lulus SD ini.

Pelukis di kampung ini tak melulu datang dari kalangan dewasa, namun ada pula yang bahkan masih duduk di bangku SMP. Siddik contohnya, siswa kelas delapan ini mengaku terbiasa dengan kultur melukis yang sudah ditanamkan pada dirinya sedari kecil. Berbicara tentang karya, hasilnya pun tak sembarangan. Terbukti dengan banyaknya pembeli dari dalam bahkan luar negeri seperti Belanda, Arab Saudi, dan Australia. “Saya sengaja datang ke sini dengan istri saya untuk membeli lukisan” ujar Dadan, salah satu pengunjung. Untuk jenis gambar, konsumen bisa memilih sendiri apa yang diinginkan; ada pemandangan, kaligrafi, manusia, atau binatang. Dalam hitungan sehari, masing-masing pelukis bisa menghasilkan karya sekitar tiga sampai lima buah.

Lain melukis, lain halnya dengan membuat wayang golek. Jenis kesenian ini muncul di Jelekong pada awal dekade 1970-an sebagai bentuk mengatasi kebosanan terhadap wayang kulit yang saat itu sedang marak-maraknya. Tak kalah saing dengan lukisan, wayang golek asli Kampung Jelekong memiliki tempat tersendiri di hati pecinta seni. Terbukti, sanggar produksi wayang di kampung ini adalah induk dari wayang-wayang golek yang sering ditampilkan di pertunjukan nasional. “Banyak dalang berbakat mengawali karirnya di sini, satu yang namanya banyak dikenal itu Asep Sunarya, beberapa waktu lalu beliau meninggal dunia” tutur Asep.

Sebagai kampung dengan potensi yang tinggi, Jelekong diupayakan kelestariannya oleh pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan diberikannya predikat “Kampung Seni dan Budaya” oleh Pemkab Bandung pada 2011 lalu, sebagai bentuk penghargaan terhadap dedikasi yang telah diberikan oleh Jelekong terhadap kancah seni dan budaya Indonesia. “Buat saya pribadi yang memang suka dengan seni lukis, Jelekong bisa menjadi satu-satunya tempat inspiratif. Saya bisa melihat inovasi lukisan yang bagus,” tutur Hasbi Ilman Hakim, komikus dan penggiat seni rupa. Untuk kedepannya, Dadang Mochamad Naser selaku Bupati Kabupaten Bandung memiliki pencanangan ide agar Jelekong tak hanya dijadikan sebatas objek seni dan budaya, namun juga sebagai desa wisata dengan level internasional.